



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# *Hetaya Ali tuna Alex*

## Persahabatan Ali dan Alex

Bahasa Lisabata-Indonesia



Penulis dan Penerjemah : Rusna Lohy, S.Pd.  
Ilustrator : Lodewyk Hahury



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# *Hetaya Ali tuna Alex*

## **Persahabatan Ali dan Alex**

Bahasa Lisabata-Indonesia



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Kantor Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman [kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id](http://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hetaya Ali tuna Alex  
Persahabatan Ali dan Alex

Bahasa: Lisabata-Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Rusna Lohy, S.Pd.  
Penyunting : Evi Olivia Kumbangsila  
Pengatak : Lodewyk Hahury, Chimberly Silooy, Dudung Abdulah,  
dan La Ode Hajratul Rahman  
Ilustrator : Lodewyk Hahury

Penerbit  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh  
Kantor Bahasa Provinsi Maluku  
Kompleks BPMP Maluku, Jalan Tihu, Wailela, Rumah Tiga, Ambon 97234

Cetakan pertama, 2023  
ISBN: 978-623-112-212-4

23 hlm.: 21 x 29,7 cm  
Laman: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

## **Kata Pengantar**

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Kantor Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2023 ini, Kantor Bahasa Provinsi Maluku membukukan 41 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 11 Agustus 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

**Ali tuna Alex, sine nua naham hei toto ana.**  
Ali dan Alex, dua orang anak yang sudah bersahabat sejak kecil.

**Sine rue mehe numa nein.**  
Mereka bertetangga.

**Mooi sirupa kak wani.**  
Hubungan keduanya semakin dekat.

**Sine tuna ite makarewa.**  
Mereka saling mengenal.

**Nein ase Alex I araene mehe ali ni numa sine nua kemere.**  
Kadang Alex menginap di rumah Ali dan begitu pun sebaliknya.



Ali niumur hutusa tahon.  
Ali berusia 10 tahun.

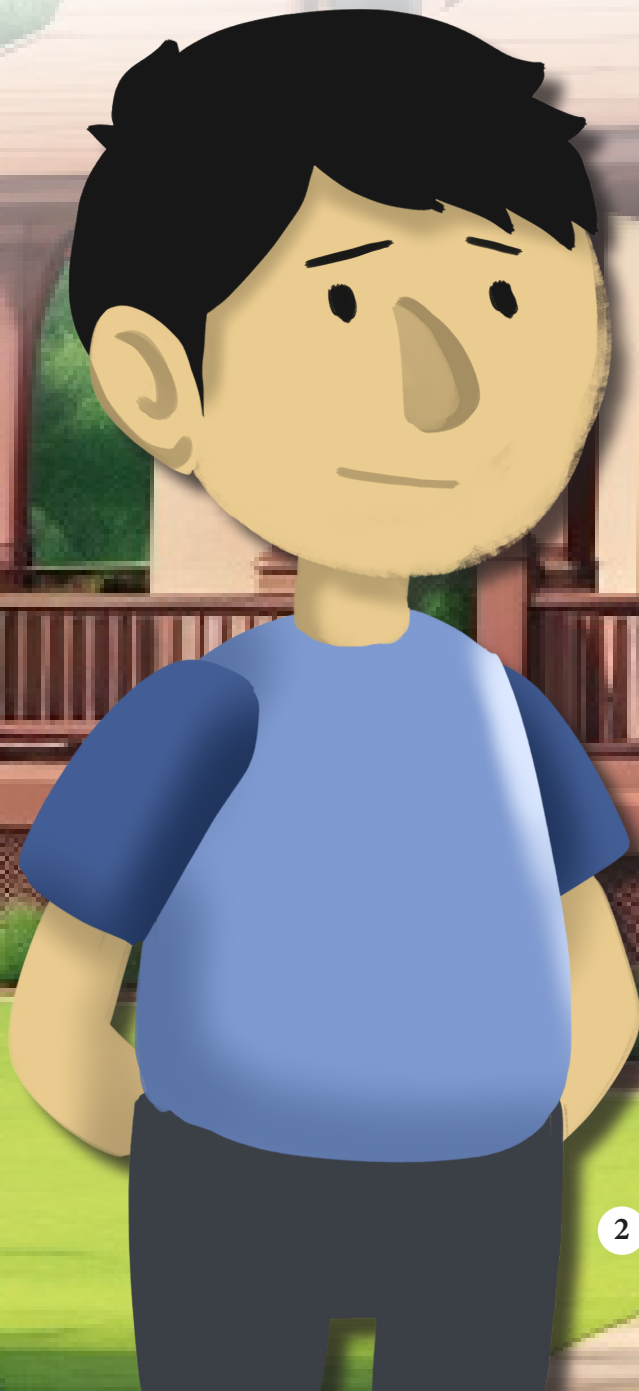
Ni uai oval rupa mansia mehe arab.  
Wajahnya oval sedikit kearab-araban.

Ni kulit sawo matang.  
Ia memiliki kulit sawo matang.

Ni hua moon ni mite moo maise.  
Rambutnya hitam lebat, terlihat rapi.

Mooi ni manine ni rupa Alex tam.  
Ia dikenal sebagai si Pendiam Ali.

Ali I roroke tam nahan tuna  
mansia seumuran.  
Ali jarang bersahabat dengan  
teman seusianya.



Alex Uai rupa mansia walanda.  
Wajah Alex kebarat-baratan.

Ni hua moon ni mite.  
Rambutnya hitam.

Ni mata moon rupa coklat.  
Matanya berwarna coklat.

I roroke tea nahan mere maise.  
Ia berbakat dan pandai bergaul.



**Si nea saa sekolah si terlambat, si ne nua cerdas.**  
Meskipun mereka sering terlambat ke sekolah, tetapi keduanya  
adalah anak yang cerdas.

**Sine nua salalu iko iko lomba mehe sakolah**  
Mereka selalu mengikuti perlombaan di sekolah.

**Sine nua maise tuna sasene sine nua pere.**  
Keduanya selalu bersama dalam suka maupun duka.





**Ali ni kakai nooke.**  
Ali mempunyai seorang kakak perempuan.

**Ni inai una usaha manjae.**  
Uminya pengusaha jahit.

**Ali ni amai mansia PNS.**  
Ayah Ali seorang PNS.



**Sama tam tuna Alex, ine pere.**  
Berbeda dengan Alex, ia anak tunggal.

**inai Alex ni kerja tam.**  
Ibu Alex tidak bekerja.

**I rue mehe numapere.**  
Ia di rumah saja.

**Amai pengusaha maise.**  
Ayahnya pengusaha hebat.

**I repu mehe kota.**  
Ia selalu ke luar kota.



“Ali, hetu mai...,” Inai nepa manine i moo Ali ini maise tuna ni seragam.

“Ali, ayo bangun...,” ucap Umi terhenti ketika melihat Ali sudah rapi dengan seragamnya.

Tuna uai una ruai, Ali rana ni kerak lapun.

Dengan wajah yang sombong, Ali mengencangkan kerah baju.

I raki mehe meja kaa.

Lalu, ia menuju meja makan.

Moo Ali ni unai ruai mere, Aisah, Inai tuna Amai si goyang unuhai pere.

Setelah melihat lagak Ali, Aisah, Ayah, dan Umi menggelengkan kepala.

“Wah ane maisete, Ali. Soeya ane telat nooke,” nepa Aisah, Ali ni kakai i hoi ni amai tuna inai si nima.

“Wah, keren banget kamu, Ali. Besok pasti telat lagi,” sindir Aisah, kakak Ali, sambil mencium tangan Ayah dan Uminya, kemudian berlalu.

“Ina imi moo aisah ni jaket pi tam?” aisah ni arania.

“Umi tidak melihat jaket Aisah?” tanya Aisah.

“Tam akuana. Ane moo mehe lemari supu tam?” Inai arania.

“Tidak, sayang. Apakah di lemari tidak ada?” tanya Umi.

“Supu tam ina Aisah moo pee,” Aisah inepa.

“Tidak ada Umi. Aisah sudah lihat,” jawab Aisah.

“Kenapa Aisah arania tea ina ?” Inai heteke tuna irana niana unuhuai.

“Kenapa Aisah tanya ke Umi?” Umi mengusap kepala Aisah.

Aisah i mani tuna inepa tea I raki saa sekolah.

Aisah tertawa kemudian pamit ke sekolah.

Mehe numa, Alex I suni ni lapu seragam pee.  
Di rumah, Alex sudah siap dengan seragamnya.

Alex irepu tea inepa tuna niama tuna ina.  
Alex bergerak ke luar untuk menyapa kedua orang tuanya.

Alex I asaina inai pere.  
Namun, Alex melihat i bunya saja.

“Ina, Amaku I raki pee?” arania Alex.  
“Apakah ayah sudah pergi, Bu?” tanya Alex

“Pee, Amamu inepa matapetu,” Iinai I heteke.  
“Iya, ayah sudah bilang semalam,” jawab Ibu Alex.

Sine nua kaa tuna aneneke musik sobohyang.  
Mereka kemudian makan ditemani suara musik rohani yang sedang diputar.

“Alex raki mina, Ina”nepa Alex tea I raki.  
“Alex berangkat, Bu” pamit Alex.

Sine nua nahan mere sirepu salah an pagar mere nuasi.  
Dua orang sahabat itu keluar pag ar rumah secara bersamaan.

“Selamat sasupa Ali,” Nepa Alex tuna irana Ali ni bahu. Sine nua  
raki saa sekolah.

“Selamat pagi, Ali,” sapa Alex kemudian merangkul bahu Ali.  
Mereka berjalan menuju sekolah.

Hanoke re Senen, mehe sekolah si una upacara bendera.  
Biasanya, pada hari Senin, sekolah mengadakan upacara  
bendera.

Kope upacara si ausike sine suni mehe kelas masin-masing.  
Setelah selesai upacara, semua murid diarahkan masuk ke ruang  
kelas masing-masing.



Hanoke re itera belajar tentang Pela-Gandong tuna mahina guru inepa. Pelajaran dimulai dengan pembahasan Pela-Gandong oleh Ibu guru.

Sikope si moo moko moko.  
Mereka memperhatikannya dengan baik.

“Masa kehidupan mansia netemena re siuna itera hidup maise maise si eta ite sinanai Pela-Gandong hiti re si ranan,” napa Matuhina Guru.

“Masa kehidupan nenek moyang kita sudah ada kerukunan dan itu dibentuk dalam sebuah ikatan yang namanya Pela-Gandong yang sampai saat ini masih terpelihara,” jelas Bu guru.



“Ina, Pela-Gandong mere sa?” arania Alex  
“Bu, apa sih Pela-Gandong itu?” tanya Alex

“Pela mere sinepa tea pranata itera hidup mansia mehe Maluku tuna sisaa mehe kehidupan tea itera moo sine, sine moo ite hiti mehe hena islam tuna hena Kristen itera hidup moko moko tuna ataena maise maise,” Mahina Guru inepa.

“Pela adalah sebuah pranata tradisional bagi orang Maluku dan berkembang dalam kehidupan sebagai sebuah perekat hubungan sosial antar satu negeri dengan negeri yang lain baik itu negeri Islam maupun negeri Kristen,” jelas Bu Guru.

“Gandong mere tuna sou Ambon sinepa matuhina di poro itera rue mehe ni pangko. Awal tea ite una kehidupan ite,” Mahina Guru inepa

“Gandong dalam Bahasa Ambon adalah rahim atau satu pangkuan. Awal dan pusat dari segala sesuatu yang hidup,” kata Ibu guru selanjutnya.

“Pela-Gandong mere itera hidup tuna mansia kope kope mehe Maluku maise maise sine hargai ite itera hargai sine mehe agama tuna naham tea sineitera hetaya,” Matuhina Guru inepa.

“Pela-Gandong adalah interaksi kehidupan masyarakat Maluku yang menghargai keberagaman dalam persaudaraan,” jawab Bu guru.

“Pela-Gandong mere si unan te saa?” Alex iarania hanake maise tamana.  
“Tapi, mengapa Pela-Gandong itu dilakukan, Ibu?” lanjut Alex penasaran.

Sikope nahan mere manine aneneke Alex inepa.  
Semua temannya terdiam mendengar pertanyaan Alex.

“Pee, Mansia kope kope siuna mehe kehidupan sine mere ase ni kusu tea ase, sei iunasa nein siunan tunai, itera hidup moko moko, itera ataena maise maise hitire. Tea imi rewa mehe Burung Garuda ni aini mere too imi moo si tulis nanai Bhineka Tunggal Ika. Se Rewa ni artinya?”

“Iya karena kehidupan mereka selalu berbagi, tolong menolong, dan saling menghargai sehingga mereka membentuk satu ikatan silaturahmi dengan nama Pela-Gandong sampai saat ini. Ketahuilah dalam perisai di bawah kaki Burung Garuda juga tertulis semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Siapa yang tahu artinya?”

“Au, Ina.” nepa Alex Atinu ni nima  
“Saya, Bu.” kata Alex mengacungkan tangan.

“Ane una, Alex.”  
“Silakan, Alex.”

“Itera sama tam tapi itere ase pere, Ina.”  
“Berbeda-beda, tetapi satu, Bu.”

“Waw, imi kope kope mere maisete. Tepuk tangan tea sikopera,” Matuhina Guru inepa tea ikusu itera semangat.

“Wah, hebat dan luar biasa. Tepuk tangan untuk kita,” ucap Ibu Guru memberikan semangat.

Itera suni pelajaran diskusi. Itera hanake tam, aneneke lonceng ni bunyi pee. Kope kope sirepu sekolah. Alex tuna Ali siraki sama sama tea neu mehe sinuma.

Pelajaran dilanjutkan dengan diskusi. Tak terasa, bel berbunyi. Semua bersiap meninggalkan sekolah. Alex dan Ali berjalan beriringan kembali ke rumah.



“Batara imi nuake tea ahina bolakan?” Alex arania tea si rota tam.  
“Sebentar, kamu ikut bermain bola kan?” tanya Alex hanya untuk memastikan Ali.

Sirepu Sekolah kope, siuna si tugas sekolah kope. Itera ketemu mehe lapangan dekat imi numa tea imi ahina bola tuna imi nahan kope kope.

Setelah pulang sekolah, mereka mengerjakan tantangan belajar. Mereka akan kembali bertemu di lapangan dekat rumah mereka untuk bermain bola bersama kawan yang lain.

“Pee, salat zuhur kope, Au una ku tugas sekolah nooke ni kope mina ite kopera ketemu mehe lapangan,” Ali iuheteke tea Alex.

“Iya, sehabis salat zuhur, aku akan mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian kita akan bertemu di lapangan,” jawab Ali mengiyakan ajakan Alex.

Ali Ialaeke salat nima waktu, tuna Alex I makawa iraki sobohyang tuna kebaktian.

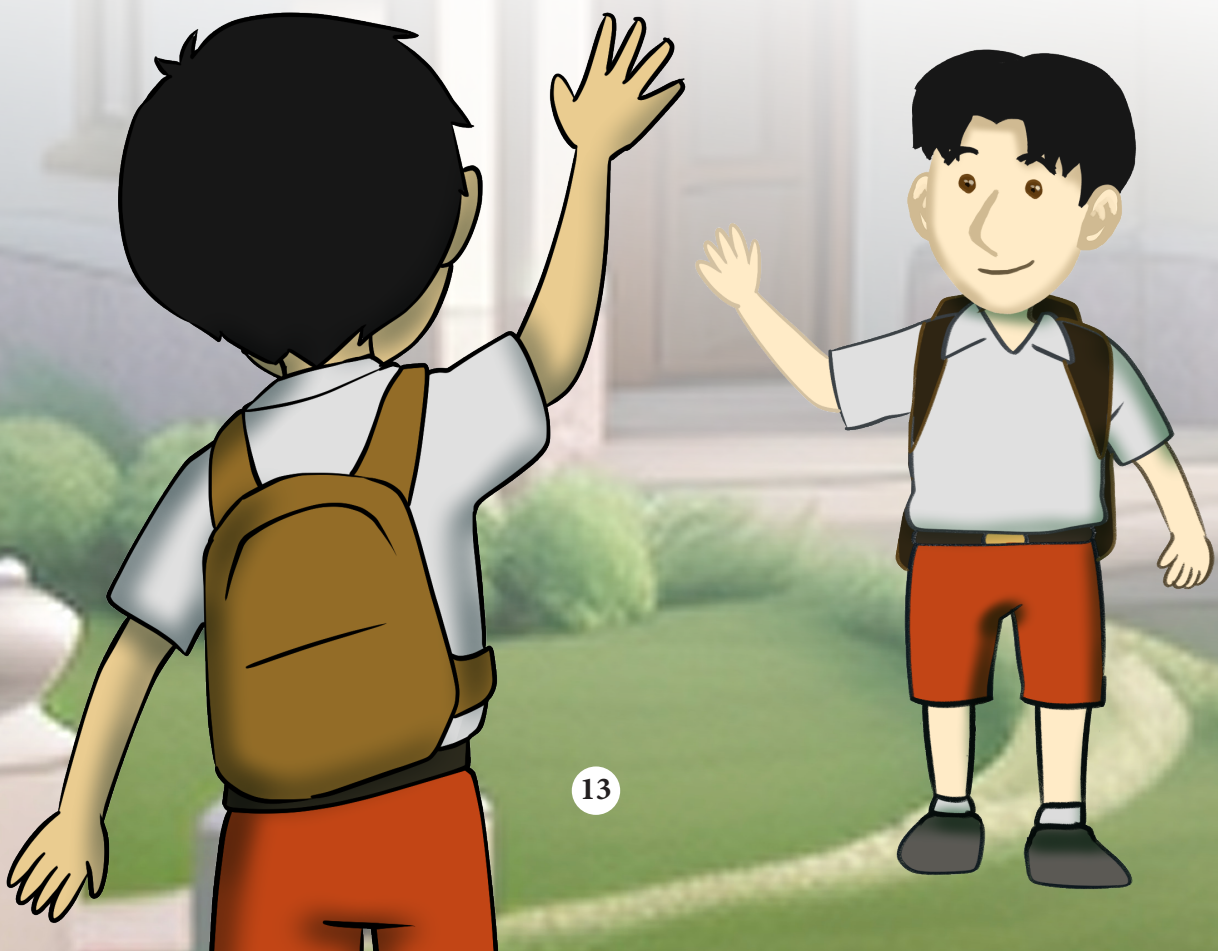
Ali selalu ingat salat lima waktu, sedangkan Alex selalu rajin mengikuti kebaktian.

“Itera ketemu mehe tempat imi nepa mere.”

“Tempat biasa, sampai jumpa Ali.”

Apaike hitike itera ketemu Alex inepa kope ine suni mehe ni numa.

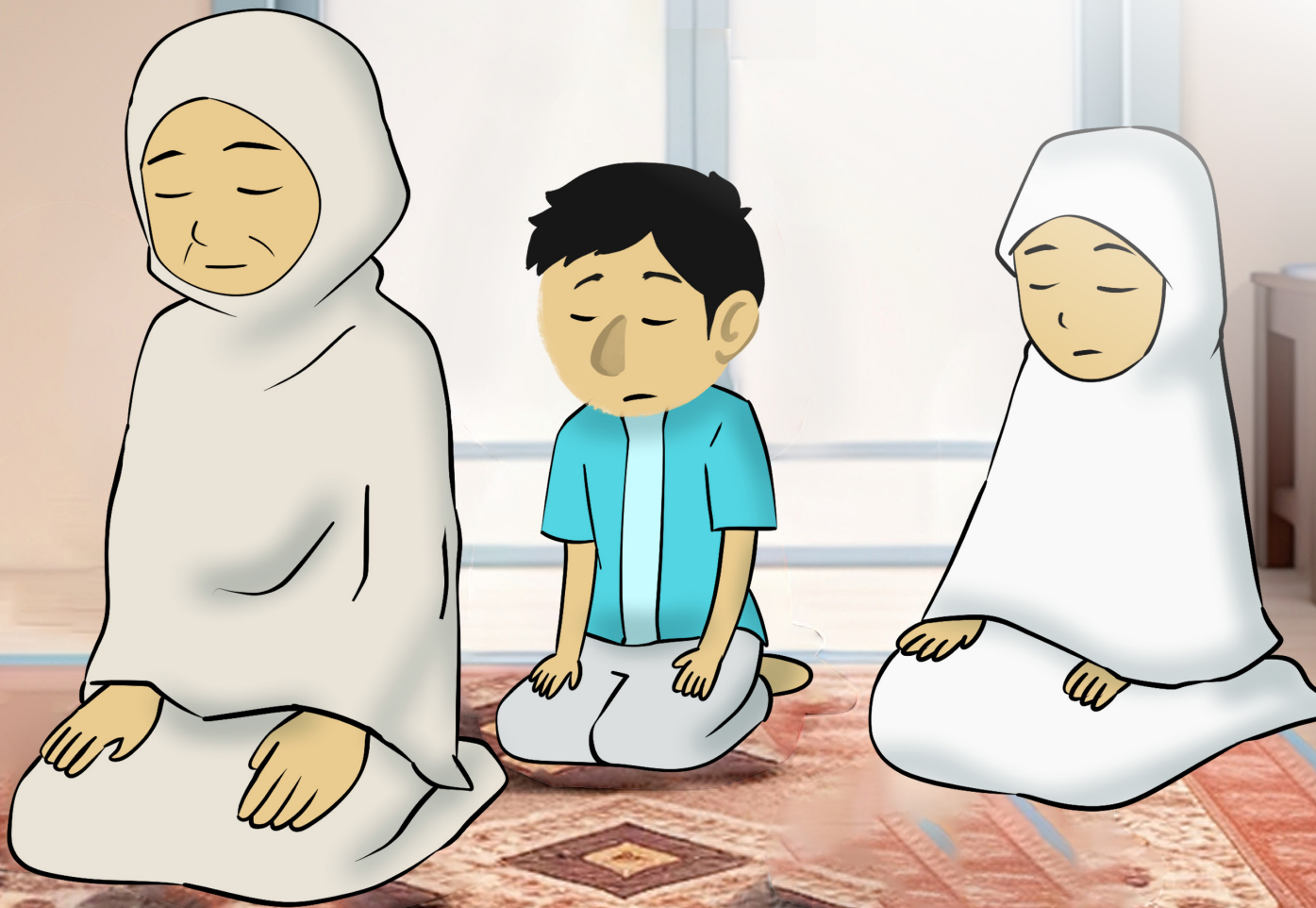
Alex melambaikan tangan lalu masuk ke dalam rumah.



Ali nooke, iraki nenee tea nisolat tuna ni kakai Aisah ,inai nooke.  
Begitu masuk rumah, Ali langsung bergegas mandi dan ikut  
salat berjamaah bersama Kak Aisah dan Umi.

Ni salat kope ali iuna ni tugas sekolah nooke hanoke ni mahina  
guru kusun.

Setelah salat ia pun makan dan bergegas menyelesaikan  
tantangan belajar dari sekolah yang diberikan guru.



**Mehe numa nein mere Alex Sine.**  
Di rumah sebelah, Alex juga melakukan hal yang sama.

**Alex I una nooke, I suni mehe si numa inai apai.**  
Sesampainya di rumah, ia disambut Ibu.

**Kope ni siha ni lapun i kaa tuna ni inai tuna si anneke lagu sobohyang.**  
Setelah mengganti pakaiannya, dia dan Ibu makan bersama diiringi musik rohani yang tidak pernah berhenti berputar.

**I kaa kope isaa mee ni hainane tea I un ani tugas belajar sekolah.**  
Setelah makan, Alex menuju kamarnya dan menyelesaikan tantangan belajar.

**Kope Alex inepa tuna inai tea iraki ahina bola tuna ni nahan.**  
Begitu tugas sekolahnya selesai, Alex meminta izin pada ibunya.

**“Ina, Au raki ahina bola tuna ku nahan mehe lapangan.”**  
“Ibu, aku akan bermain bola bersama kawan di lapangan.”

**“Lapangan bola mehe itera numa nein re nau tam?” Inai inepa tea irewa.**  
“Lapangan bola di depan yang tidak jauh itukan?” tanya ibu memastikan.

**“Masueke, Ina.”**

**“Iya, Bu.”**

**“Iya, Ane neu mehe numa sekitar jam ata!” ena noake Inai inepa tuna ni waktu nooke.**

**“Baiklah, kembalilah sebelum jam empat!” jawab sang Ibu memberikan batas waktu bermain.**

“Nein nooke kope Ali nikarja ni tugas . kope mina ni sapa ijin tea ni inai tea I raki ahina.

Di sisi lain, setelah Ali mengerjakan tugasnya, dia juga meminta izin pada Umi untuk pergi bermain.

“Ina, Ali raki ahina bola e tuna Alex mehe lapangan mehe uarare?”

“Umi, Ali pergi bermain bola ya bersama Alex di lapangan depan?”

“Ane kope unamu tugas pee?” Inai arania.

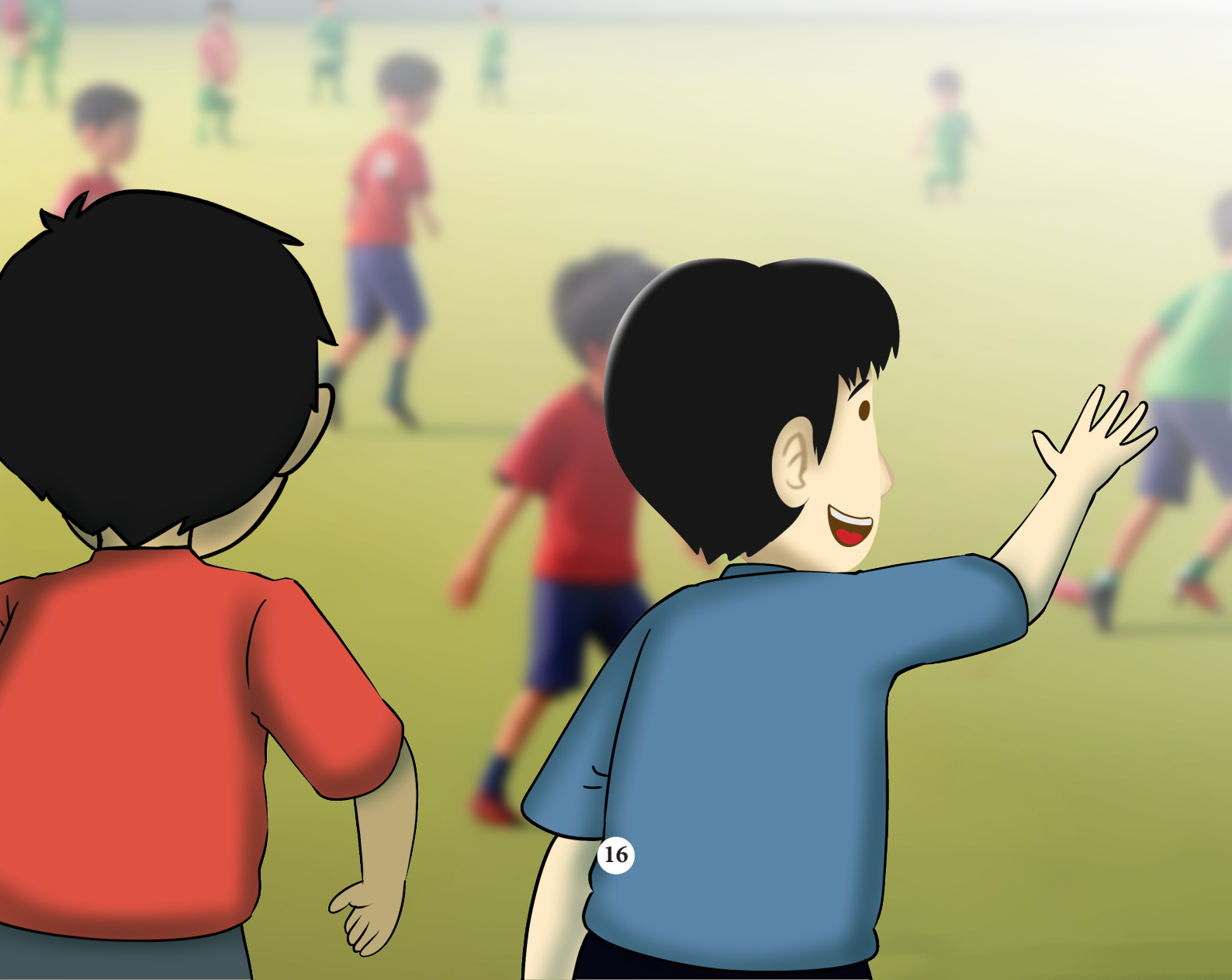
“Tantangan belajar sudah dikerjakan?” tanya Umi.

“Pee, Ali unan pee.”

“Sudah Ali kerjakan.”

“Iya. Ane neu azan asar tamana,” Inai nepa tea tuna kusu ni batas waktu.

“Baiklah, pulangya sebelum azan asar, ya?” kata Umi juga memberikan batas waktu.



Si nepa pee pi sine nua apae mehe uara numa tea  
siraki nua nua mehe lapangan.

Sesuai janji, mereka berdua saling tunggu di depan rumah dan berangkat menuju lapangan bersama.

Kope si pene lapangan, si moo sinahan mehe Ali tuna  
Alex hanake maise.

Saat sampai di lapangan, sudah ada beberapa kawan Ali dan Alex.

Punu.punu Alex tuna Ali si akanupu  
Alex dan Ali pun semangat bergabung.

“Auku nahan imi roroke pi tam au tuna Ali akanupu?”  
aranja Alex.

“Teman-teman, apakah aku dan Ali boleh bergabung?” tanya Alex.

“Nomai...roroke. Heaka maisete,” si nahan ase inepa.

“Ayo...boleh. Makin banyak, makin menyenangkan,”  
jawab salah satu dari mereka.

‘Nomai,Ali! Ite akanupu,” Alex iheteke tuna irana Ali  
ni nima tea akanupu.

“Ayo. Ali! Kita gabung,” kata Alex sambil menarik tangan Ali untuk bergabung.

Sine nua ahina, Alex tuna Ali si akanupu mere si supu kelompok beda.  
Dalam permainan, Alex dan Ali berada dalam kelompok yang berbeda.

Sine ahina ahina ni nahan ase mehe Alex ni kelompok I una tea sine si  
makaniwe tam si hia nomai.

Ketika bermain, salah satu teman membuat keduanya berselisih.

Si ahina bola nooke si maise pee.

Namun, mereka mengalah saat permainan kembali dimulai.

Bola ni mehe Ali ranan Ihana mehe Alex  
Bola yang berada di Ali hendak direbut Alex.

Ihanake maisetam patetui mehe uai.

Lalu, Alex malah hilang keseimbangan dan jatuh ke depan.

Ali iraki tea i sapa maaf alex roroke rana Ali ni nima tam.

Saat Ali hendak meminta maaf, Alex malah menolak tangan Ali.

Sinepa tame Alex ni nahan ase i noake nihia Ali nirewa tam.

Tanpa aba-aba salah satu teman dari tim Alex tiba-tiba memukul Ali.

Alex i moo sine nua mehe ni kelompok mere si hia Ali.

Lalu, Alex melihat dua anak dari kelompoknya memukul Ali.

Lapanagan mere ni luas hitike mansia si nau bisa si moo ite manea tam.

Orang dari kejauhan tidak melihat dengan jelas karena lapangan  
cukup luas.

Alex hanake maise tam I raau

Alex pun kaget dan marah.

I hi ani nahan ase mehe ni kelompok mere.

Lalu, ia memukul teman setimnya itu.

Hanoke si hia mere, aneneke si baca Quran mehe masijite pee.  
Saat kejadian itu, di masjid sudah mulai terdengar lantunan ayat Qur'an.

“Ali...!” si aneneke suara mahina sikono.  
“Ali...!” terdengar suara teriakan seorang wanita.

“Ali, au aneneke suara makakono mere anemu kaka,” Alex inepa tea Ali.  
“Ali, sepertinya itu suara kakak kamu,” kata Alex kepada Ali.

Sinahan maka ahia mere kope si hia tamee si manine tea si aneneke Alex Inepa.  
Mereka yang sedang sibuk berkelahi pun berhenti karena ucapan Alex.

Ali iuna sa tam mere I manine nooke tuna I moo suara inaneke mere noake.  
Ali pun ikut berhenti dan melihat ke arah datangnya suara.

“Mere manea. Mere au kaka ni suara. Imi kope rau au manee au neu netemena,”  
Ali inepa ihiti ni nima tea Aisah. I apei, Ali inawa tea Aisah.

“Iya benar. Itu suara Kakak. Maaf semua, sepertinya aku harus pulang,”  
kata Ali melambaikan tangan pada Aisah. Kemudian, Ali berlari ke arahnya.

“Au raki neu nooke, “ Alex inepa.  
“Aku juga ikut pulang, “ kata Alex.

I nawa tea I hanu Ali raki netemena tuna Aisah kakai. Hanoke itera  
raki tea neu mere itera aneneke Aisah heteke.

Dia berlari mengikuti Ali yang sudah pergi bersama Aisah, kakaknya.  
Dalam perjalanan pulang ke rumah, Kak Aisah bersuara.

“Imi hanoke hianomai?” Aisah iheteke I una Alex tuna Ali si Asasina nomai.

“Kalian tadi bertengkarkan?” ucap Aisah membuat Alex dan Ali kaget dan saling tatap.

“Nepa manee tea ina ya, Kak,” Ali iheteke rupa I matau.  
“Jangan bilang umi ya, Kak,” ucap Ali sedikit memohon.

“Manea kak Aisah nepa mane tea itera inaya,” Alex inepa nooke.

“Iya Kak Aisah, jangan bilang umi, ya?” Alex ikut memohon.

“Ali ni makaniwe tam tea una Alex patetui,” Ali heteke manea.  
“Ali tidak sengaja membuat Alex terjatuh,” jawab Ali dengan jujur.

“Imi uami mansia sirewa: imi hua rapi tamee, imi lapun manea tam n ooke. Kenapa imi hia nomai?” Aisah inepa.

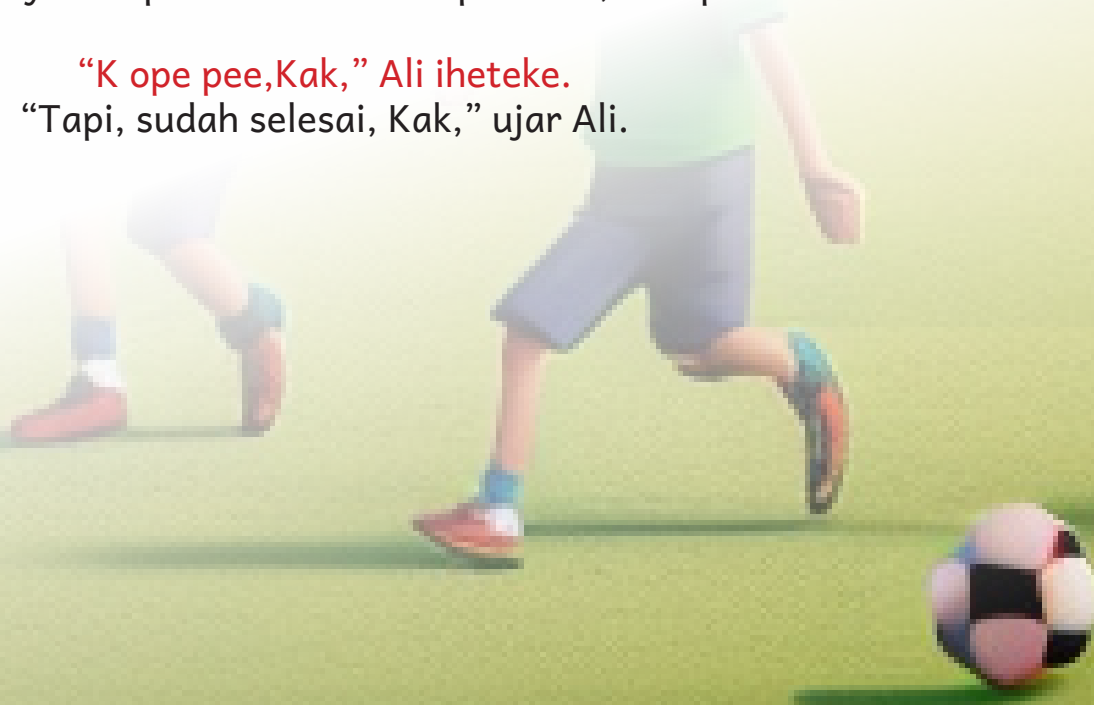
“Wajah kalian sangat menunjukkan rambut tidak teratur, baju berantakan. Kenapa kalian bertengkar?” tanya Aisah.

“Alex hanoke I rau rau tea Ali,” Alex iheteke.

“Alex tadinya sempat marah-marah pada Ali,” ucap Alex.

“K ope pee, Kak,” Ali iheteke.

“Tapi, sudah selesai, Kak,” ujar Ali.





“Imire hetaya. Imi eheten hanake maise mere mane’e. Imi opate nomai pee’re?” Kak Aisah inepa.

“Kaliankan saudara. Tidak boleh saling menyimpan dendam. Sudah saling minta maafkan?” kata Kak Aisah.

“Una tuna mi nahan nooke!” Aisah iheteke.

“Juga pada teman-teman yang lain?” tambah kak Aisah.

“Alex sapa maaf kope pee,” Alex inepa.

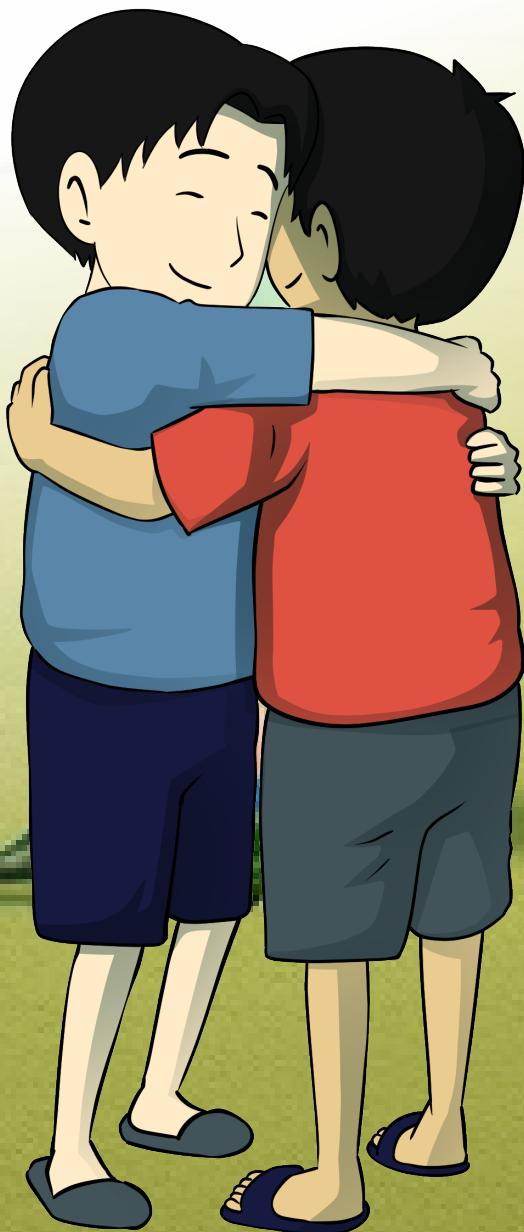
“Alex sudah meminta maaf,” ucap Alex.

”Ali nooke, Kak.”

“Ali juga, Kak.”

Kakak Aisah hanake maise, i moo Alex tuna Ali Si opate nomai.

Kakak Aisah terharu dan tersenyum melihat Alex dan Ali berpelukan di depannya.



Numa Alex rue mehe masjid nein.  
Rumah Alex dekat masjid.

Si aneneke mansia si Azan.  
Suara azan mulai terdengar.

Alex manine irue mehe ni numa I اساسina mansia muslim heaka si raki punu  
punu tea ni sobohyang.

Alex diam sambil duduk di depan rumahnya dengan memperhatikan orang muslim yang sedang beramai-ramai menuju masjid untuk melaksanakan ibadah.

I moo Ali ni Nahan mere iraki sobohyang nooke.  
Ada juga Ali temannya yang selalu pergi beribadah.

Alex nooke waktu sobohyang inoake I sobohyang nooke tuna kebaktian.  
Alex pun rajin pergi kebaktian.

Itera hanake tam waktu ke waktu itera kehidupan Alex tuna Ali.  
Waktu berlalu begitu cepat dalam kehidupan Alex dan Ali.

Maisete mansia si una mere itera moon maise, itera hanake maise  
nipikir tea Alex.

Kenyamanan yang tercipta selama ini menjadi gambaran nyata dalam pemikiran Alex.

Alex dan Ali hanake maise si bersyukur tea mansia netemena siuna  
mere itera hanaken pee manfaat Pela-Gandong mehe itera hidup  
tuna ra hanake mere iterae mansia Ambon, Maluku.

Alex dan Ali sangat bersyukur karena sudah merasakan manfaat pentingnya budaya Pela-Gandong sebagai jati diri masyarakat Ambon, Maluku.

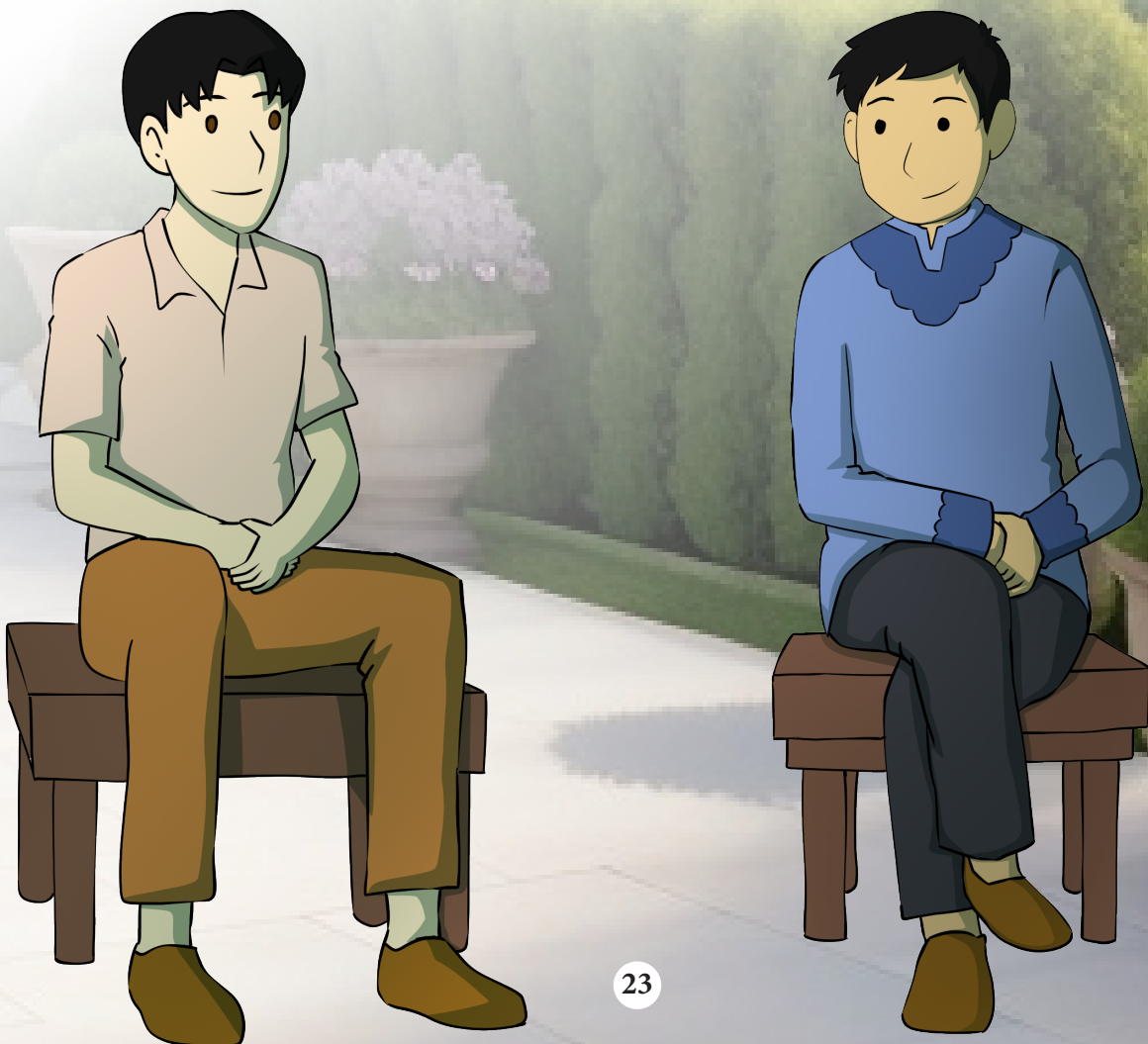
Si Alaeke mahina guru inepa mehe sekolah. Pela-Gandong mere itera  
hanake tuna ra moo manea re.

Mereka merenungi ucapan Ibu guru di sekolah saat itu. Pela-Gandong sungguh terasa nyata.

“Itera kope heaka itera una itera bedakan mansia tam, itera bedakan agama tam tuna kepentingan. Mansia nein itera hargai mansia si sobohyang siuna itera hanake maisete, Ali.

Au hanake maise mansia netemena siuna maise maise tea itera hidup maise, itera mansia hanimu ree hananken maise hiti ree,” Alex inepa tuna ni senyum tea Ali.

“Kebersamaan yang kita lakukan selama ini tidak membedakan agama dan suku. Dalam pelaksanaan ibadah, saling menghargai merupakan hal yang menyenangkan, Ali. Saya tidak menyangka ternyata yang dilakukan orang tua kita pada zaman dulu sangat berarti sekali untuk generasi kita saat ini,” ucap Alex dibalas senyuman oleh Ali.



## Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Dengan membaca buku ini, kalian mendapatkan informasi untuk menambah wawasan kalian tentang Maluku yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya. Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian! Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi KBP Maluku

# Produk Terjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK  
INDONESIA  
2023

26

ISBN 978-623-112-212-4



9 786231 122124